

PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH, LITERASI KEUANGAN, LIFE STYLE, DAN PINJAMAN ONLINE TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA KABUPATEN SUMENEP

NURUL AINI

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Email: nurulaini.jakarta13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan financial technology (fintech), literasi keuangan, gaya hidup, dan pemanfaatan pinjaman online terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pengguna e-wallet di kalangan mahasiswa di Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, literasi keuangan, dan pemanfaatan pinjaman online. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, penggunaan pinjaman online, serta perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, namun tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, pemanfaatan pinjaman online memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan peran penting literasi keuangan dan teknologi keuangan dalam membentuk keputusan serta perilaku keuangan mahasiswa, sehingga mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, terencana, dan sehat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya inisiatif edukasi serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Life Style, Pinjaman Online, dan Perilaku Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membuat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Bagi mahasiswa, media sosial bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana mencari informasi, berdiskusi, serta menunjang kegiatan akademik dan sosial. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang sangat besar menunjukkan bahwa platform digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Mereka termasuk kelompok usia yang paling aktif dan cepat beradaptasi dengan teknologi, sehingga intensitas penggunaannya relatif tinggi.

Mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan, seperti mengakses materi pembelajaran, mengikuti isu terkini, membangun relasi, hingga mengekspresikan

diri. Rata-rata waktu penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pola aktivitas dan interaksi mahasiswa sehari-hari.

Selain berdampak pada aspek sosial dan akademik, tingginya aktivitas mahasiswa di media sosial juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital, khususnya di sektor periklanan dan konten kreatif. Mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga berpotensi menjadi kreator dan bagian dari industri digital.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial oleh mahasiswa memiliki peran strategis dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan sikap bijak dan pemanfaatan yang produktif agar media sosial dapat mendukung perkembangan akademik, sosial, dan profesional mahasiswa.

Dominasi iklan digital yang semakin kuat di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya aktivitas masyarakat di ruang digital. Tingginya intensitas penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan berbagai layanan daring lainnya menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi informasi dan produk di masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa kanal digital kini menjadi tulang punggung industri periklanan nasional, sementara media konvensional mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat dalam merespons perubahan perilaku konsumen. Transformasi digital ini tidak hanya berdampak pada sektor komunikasi dan pemasaran, tetapi juga merambah ke sektor keuangan, khususnya melalui perkembangan teknologi keuangan atau financial technology (fintech).

Pesatnya perkembangan teknologi serta meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia telah mendorong terjadinya transformasi signifikan dalam sistem pembayaran dan layanan keuangan. Fintech merupakan hasil integrasi antara teknologi informasi dan layanan keuangan yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, efisien, dan tanpa hambatan geografis. Bank Indonesia (2020) menjelaskan bahwa fintech memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi kapan pun dan di mana pun dengan tingkat keamanan yang semakin baik. Layanan ini menawarkan berbagai kemudahan dalam pembayaran maupun pembiayaan, sehingga mampu mengubah pola transaksi keuangan masyarakat menjadi lebih praktis dan efektif.

Peralihan masyarakat ke layanan fintech terjadi karena tuntutan akan kecepatan, kemudahan, dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Fintech dinilai mampu menghemat waktu

dan tenaga, serta meminimalkan prosedur yang sebelumnya dianggap rumit dalam layanan keuangan konvensional. Selain itu, penggunaan teknologi dalam sistem transaksi juga berperan dalam mengurangi potensi kecurangan melalui pencatatan transaksi yang transparan dan terdokumentasi secara digital. Namun demikian, kemudahan tersebut juga berpotensi menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan literasi keuangan yang memadai.

Perkembangan zaman yang semakin pesat turut mendorong perubahan life style masyarakat secara signifikan. Arus globalisasi yang semakin kuat membawa pengaruh positif dan negatif terhadap pola kehidupan, khususnya bagi generasi muda seperti mahasiswa. Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pada umumnya, mahasiswa memiliki sumber pendapatan yang terbatas, baik dari orang tua, pekerjaan paruh waktu, maupun beasiswa. Keterbatasan tersebut menjadi tantangan tersendiri ketika mahasiswa harus memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari biaya pendidikan, kebutuhan hidup sehari-hari, hingga pengeluaran tambahan yang berkaitan dengan life style.

Di tengah kemajuan teknologi yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan menjadi keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang konsep keuangan dasar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, mengelola utang, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penerapan kecerdasan finansial dapat dilihat melalui penggunaan layanan keuangan digital seperti dompet elektronik OVO. OVO banyak bekerja sama dengan perusahaan besar, salah satunya Grab, yang menawarkan berbagai promo dan potongan harga bagi pengguna. Promo tersebut memberikan keuntungan bagi konsumen apabila digunakan secara bijak, karena dapat membantu menghemat pengeluaran. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, promo dan kemudahan pembayaran digital justru dapat mendorong perilaku konsumtif.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan. Aisyah¹ menjelaskan bahwa individu sering dihadapkan pada situasi trade-off, yaitu kondisi ketika seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Kesulitan keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat muncul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak bijaksana dan ketiadaan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam mencapai kesejahteraan finansial.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan bahwa salah satu misi utama program literasi keuangan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara cerdas. Edukasi keuangan diperlukan agar masyarakat tidak mudah tergiur oleh produk keuangan atau investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risiko. Nurhab² menyebutkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah uang saku bulanan. Sementara itu, Yushita³ menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kunci utama dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang memadai umumnya lebih cermat dalam menentukan pilihan keuangan, mampu mengatur pengeluaran dan pemasukan secara efisien, serta memiliki perencanaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.⁴ Sebaliknya, individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah sering mengalami kesulitan keuangan yang tercermin dari life style yang tidak seimbang dengan pendapatan, pengelolaan utang yang buruk, serta tidak adanya tujuan keuangan yang jelas. Life style sendiri menggambarkan pola aktivitas, minat, sikap, dan cara individu

¹ Aisyah, I. (2024). Pengaruh life style terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 55–66

² Nurhab, M. I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2, Juli–Desember 2018

³ Roziqifath, Z. F. M. (2023). Kemampuan literasi finansial antara keterkaitan impulsive buying terhadap kecenderungan untuk melakukan pinjaman online. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 965–980

⁴ Girsang, C. A., & Fadjar, N. S. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan, konformitas, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Malang. *Journal of Development Economic and Social Studies*

mengalokasikan waktu serta uangnya, yang terbentuk melalui interaksi sosial dan lingkungan.⁵

Data⁶ OJK menunjukkan bahwa nilai outstanding pinjaman fintech peer-to-peer lending terus mengalami peningkatan hingga Oktober 2025 mencapai Rp92,92 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 23,86 persen. Peningkatan ini mengindikasikan tingginya penggunaan pinjaman online di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering kali menghadapi permasalahan keuangan karena belum memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung pada uang kiriman orang tua. Selain itu, perilaku boros dan life style konsumtif menjadi faktor yang memperburuk kondisi keuangan mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk memanfaatkan pinjaman online.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara life style dan perilaku keuangan mahasiswa. Suzanna⁷ menemukan bahwa life style memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa dengan life style hedonis cenderung melakukan pengeluaran berlebihan demi memenuhi keinginan, bahkan hingga melakukan pembelian secara kredit meskipun masih bergantung pada orang tua. Kondisi ini sering kali menyebabkan mahasiswa mengabaikan kebutuhan pokok dan mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah dengan keberagaman latar belakang mahasiswa, baik dari sisi ekonomi maupun pendidikan. Mahasiswa yang berasal dari pulau-pulau kecil menghadapi tantangan tambahan dalam mengelola keuangan secara mandiri. Kecenderungan mengikuti tren dan life style modern menyebabkan pengeluaran lebih banyak dialokasikan pada kebutuhan non-primer, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan dan ketergantungan pada pinjaman online.

Fenomena ini menunjukkan bahwa fintech, literasi keuangan, life style, dan pinjaman online memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa serta memberikan rekomendasi bagi

⁵ Azizah, N. (2020). Life style dan perilaku konsumsi masyarakat di era modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 12(2), 115–124

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK.

⁷ Suzanna, S., Rahmawati, R., & Putri, D. A. (2022). Pengaruh life style terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 145–156

lembaga pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kausal, di mana satu variabel diasumsikan memengaruhi variabel lainnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan metode deskriptif dan tidak langsung, ⁸menggunakan teknik statistik untuk menelaah data survei yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi finansial (fintech), literasi keuangan, gaya hidup, dan pemanfaatan pinjaman online terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial di kalangan generasi muda.

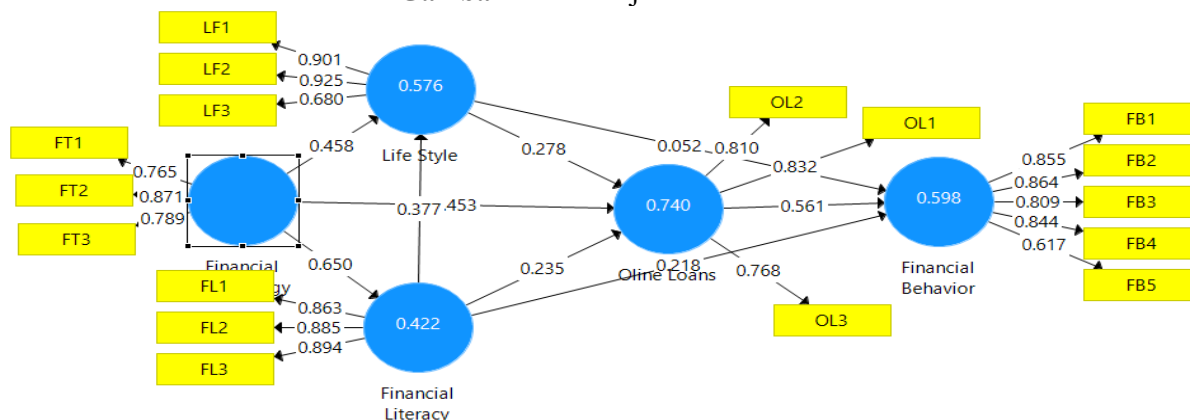
Populasi penelitian terdiri dari 100 mahasiswa pengguna e-wallet di Kabupaten Sumenep, dan data dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, di mana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Analisis data dilakukan menggunakan software SEM-PLS versi 3 dengan pengujian outer dan inner model untuk menilai kesesuaian model. Kriteria validitas dan reliabilitas yang diterapkan meliputi convergent validity $\geq 0,5$, discriminant validity $\geq 0,5$, composite reliability $\geq 0,7$, Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,5$, dan Cronbach's Alpha $\geq 0,7$. Hipotesis diterima jika nilai $t > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$, menandakan hubungan antarvariabel signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Outer Model dilakukan untuk menunjukkan hasil validitas dan reabilitas. Berikut ini hasil uji Outer Model dengan menggunakan SmartPLS 3

⁸ Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV 1-546

Gambar 2. Hasil Uji Outer Model



Sumber : data diolah peneliti (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Outer Loading semua indikator Variabel >0,5 maka semua indikator variabel latennya valid. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator memenuhi kedua kriteria tersebut, sehingga instrumen penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loadings

Variabel	Jumlah indikator	Rentang Outer Loading	Keterangan
Fintech	3	0,765 - 0,871	Valid
Literasi Keuangan	3	0,863 - 0,894	Valid
Life Style	3	0,680 - 0,901	Valid
Pinjaman Online	3	0,768 - 0,832	Valid
Perilaku Keuangan	5	0,617 - 0,864	Valid

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Dilihat dari tabel 2 bahwa nilai AVE, indikator di anggap memenuhi validitas diskriminan jika akar AVE lebih besar dari korelasi antara sesama variabel latennya. Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel, nilai Fornell–Larcker pada masing-masing dari tiga variabel tercatat lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell-Larcker

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology	Life Style	Oline Loans
Financial Behavior					
Financial Literacy	0.218			0.377	0.235
Financial Technology		0.650		0.458	0.453
Life Style	0.052				0.278

Oline Loans	0.561				
-------------	-------	--	--	--	--

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Uji cross loading dilakukan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu sejauh mana suatu indikator mampu merepresentasikan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya.⁹

Tabel. 3 Hasil Uji Cross Loading

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology	Life Style	Oline Loans
FB1	0.855	0.557	0.552	0.536	0.698
FB2	0.864	0.553	0.611	0.603	0.698
FB3	0.809	0.580	0.789	0.573	0.608
FB4	0.844	0.502	0.567	0.421	0.595
FB5	0.617	0.423	0.453	0.303	0.367
FL1	0.613	0.863	0.604	0.647	0.650
FL2	0.569	0.885	0.545	0.579	0.625
FL3	0.541	0.894	0.564	0.550	0.613
FT1	0.494	0.397	0.765	0.430	0.539
FT2	0.507	0.576	0.871	0.670	0.768
FT3	0.809	0.580	0.789	0.573	0.608
LF1	0.537	0.619	0.596	0.901	0.686
LF2	0.567	0.661	0.598	0.925	0.703
LF3	0.462	0.397	0.593	0.680	0.498
OL1	0.653	0.596	0.531	0.561	0.832
OL2	0.665	0.552	0.509	0.580	0.810
OL3	0.507	0.576	0.871	0.670	0.768

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada variabel yang diukurnya masing-masing. Indikator FB1-FB5 memiliki loading tertinggi pada variabel *Financial Behavior*, indikator FL1-FL3 pada variabel *Financial Literacy*, indikator FT1-FT3 pada variabel *Fintech*, indikator LF1-LF3 pada variabel *Life Style*, serta indikator OL1-OL3 pada variabel *Online Loans*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu membedakan konstruk yang diukurnya secara memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan uji cross loading.

⁹ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Behavior	0.860	0.882	0.900	0.645
Financial Literacy	0.855	0.856	0.912	0.776
Financial Technology	0.739	0.763	0.851	0.656
Life Style	0.786	0.813	0.878	0.710
Online Loans	0.725	0.724	0.845	0.646

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dinyatakan memadai apabila suatu konstruk laten memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,50.¹⁰ Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, seluruh variabel menunjukkan nilai AVE yang melebihi 0,50.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability (CR) mencapai minimal 0,7.¹¹ Selain itu, reliabilitas juga dianggap memadai apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7 (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 5. Hasil Uji kolinearitas

	VIF	Description
FB1	2.794	No multicollinearity occurs
FB2	2.623	No multicollinearity occurs
FB3	2.041	No multicollinearity occurs
FB4	2.439	No multicollinearity occurs
FB5	1.361	No multicollinearity occurs
FL1	1.836	No multicollinearity occurs
FL2	2.351	No multicollinearity occurs
FL3	2.496	No multicollinearity occurs
FT1	1.498	No multicollinearity occurs
FT2	1.656	No multicollinearity occurs
FT3	1.369	No multicollinearity occurs
LF1	3.278	No multicollinearity occurs
LF2	3.497	No multicollinearity occurs
LF3	1.244	No multicollinearity occurs
OL1	1.641	No multicollinearity occurs
OL2	1.566	No multicollinearity occurs

¹⁰Rahman, M., & Risman, A. (2023). Financial behavior and personal financial management. Journal of Behavioral Finance.

¹¹ Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). Structural equation modeling (SEM) berbasis varian: Konsep dasar dan aplikasi dengan SmartPLS 3.0. Jakarta: PT Indeks

OL3	1.275	No multicollinearity occurs
-----	-------	-----------------------------

Uji kolinearitas pada outer model dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarindikator dalam konstruk yang sama yang dapat mengganggu estimasi model. Kolinearitas dievaluasi menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria bahwa nilai VIF harus kurang dari 5 agar indikator dianggap bebas dari masalah kolinearitas.¹²

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, seluruh indikator memiliki nilai VIF yang berkisar antara 1,244 hingga 3,497. Nilai-nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan kolinearitas pada outer model penelitian ini.

Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan layak digunakan dalam model pengukuran karena tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Tabel 5. Uji R

	R Square	R Square Adjusted
Financial Behavior	0.598	0.586
Financial Literacy	0.422	0.416
Life Style	0.576	0.567
Online Loans	0.740	0.732

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Tabel 5 menunjukkan ukuran statistik R-square menggambarkan sejauh mana variasi pada variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dan/atau variabel endogen lainnya dalam model. Menurut Chin, interpretasi kuantitatif nilai R-square adalah sebagai berikut: nilai 0,19 menunjukkan pengaruh yang lemah, 0,33 menunjukkan pengaruh yang sedang, dan 0,66 menunjukkan pengaruh yang kuat. Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 8. Uji F Square

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Technology	Life Style	Oline Loans
Financial Behavior					
Financial Literacy	0.053			0.193	0.102
Financial Technology		0.731		0.286	0.354
Life Style	0.003				0.126
Oline Loans	0.275				

¹² Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Sage Publications.

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 8 fintech mempunyai pengaruh moderat terhadap life style (0,286). Fintech mempunyai pengaruh tinggi terhadap financial literacy (0,731). Fintech mempunyai pengaruh tinggi terhadap pinjaman online (0,354). Financial literacy mempunyai pengaruh moderat terhadap life style (0,193). Financial literacy mempunyai pengaruh rendah terhadap pinjaman online (0,102). Life style mempunyai pengaruh rendah terhadap pinjaman online (0,126). Life style mempunyai pengaruh rendah terhadap financial behavior. (0,003) Financial literacy mempunyai pengaruh rendah terhadap financial behavior (0,053). Pinjaman online mempunyai pengaruh moderat terhadap financial behavior (0,275).

Pengujian bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana hubungan antar variabel. Penelitian ini menguji model struktural dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan bootstrapping yang memiliki tujuan untuk memperkecil adanya masalah ketidaknormalan pada data penelitian. Adapun hasil uji analisis PLS dengan bootstrapping sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Hypothesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Remark
Financial Literacy -> Financial Behavior	0.218	0.222	0.096	2.277	0.023	Supported
Financial Literacy -> Life Style	0.377	0.379	0.079	4.744	0.000	Supported
Financial Literacy -> Oline Loans	0.235	0.231	0.087	2.709	0.007	Supported
Financial Technology -> Financial Literacy	0.650	0.654	0.064	10.229	0.000	Supported
Financial Technology -> Life Style	0.458	0.457	0.088	5.208	0.000	Supported
Financial Technology -> Oline Loans	0.453	0.453	0.096	4.736	0.000	Supported
Life Style -> Financial Behavior	0.052	0.056	0.105	0.489	0.625	Not Supported
Life Style -> Oline Loans	0.278	0.279	0.101	2.744	0.006	Supported
Oline Loans -> Financial Behavior	0.561	0.558	0.115	4.869	0.000	Supported

Note: diterima signifikan 5% dengan nilai t 1,198

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Tabel 8 menyajikan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa 8 hipotesis berpengaruh dan signifikan dan 1 hipotesis tidak signifikan. Berdasarkan tabel 8, kita dapat memperoleh estimasi terstandarisasi yang menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel serta menunjukkan hubungan antar hipotesis penelitian. Bobot Regresi

Terstandarisasi yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 8 hipotesis yang berhubungan secara signifikan dan positif, yaitu, H1, H2, H3, H4, H5, H6, H8, H9 dan H7 hubungan tidak signifikan, yaitu H7

Pengaruh Fintech Terhadap Life Style

Fintech terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mengelola keuangan, serta memenuhi kebutuhan akademik maupun nonakademik secara cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan dompet digital, sistem pembayaran daring, dan berbagai aplikasi keuangan, mahasiswa semakin terbiasa menjalani pola konsumsi yang praktis, mulai dari pembelian perlengkapan kuliah, transportasi, hingga hiburan. Kemudahan dan fleksibilitas ini mendorong terbentuknya gaya hidup yang lebih modern, efisien, dan berbasis digital, sejalan dengan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, yang diperkuat oleh temuan Salamah yang menunjukkan bahwa fintech memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup.¹³

Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Literasi Keuangan

Penggunaan teknologi finansial (fintech) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, karena mendorong individu untuk lebih memahami pengelolaan keuangan melalui peningkatan akses informasi, kemudahan bertransaksi, dan fitur edukatif yang tersedia pada platform keuangan digital. Pemanfaatan aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik, dan layanan keuangan berbasis aplikasi memungkinkan pengguna memantau aliran keuangan secara real time, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar keuangan seperti penganggaran, pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell,¹⁴ yang menekankan bahwa akses terhadap instrumen keuangan modern dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan individu. Selain itu, penelitian Sari dan Nugroho¹⁵ menunjukkan bahwa penggunaan fintech memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan, khususnya

¹³ Salamah, U., Sadiyah, A., & Aisyah, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology, dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap life style mahasiswa. PROSPEK: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2(1), 45–56

¹⁴ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature

¹⁵ Nugroho, A., & Hidayat, R. (2021). Perilaku masyarakat terhadap penggunaan pinjaman online di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital

pada generasi muda, karena interaksi yang sering dengan teknologi keuangan digital memperkuat pengalaman belajar keuangan secara praktis. Dengan demikian, fintech berfungsi tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi keuangan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Pinjaman Online

Penggunaan teknologi finansial (fintech), khususnya layanan pinjaman online, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena kemudahan akses, proses cepat, dan persyaratan administratif yang minimal. Mahasiswa cenderung memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau mendukung kegiatan akademik ketika menghadapi keterbatasan finansial. Temuan ini didukung oleh Putri¹⁶, Nugroho dan Widyastuti,¹⁷ serta Suryani dan Ramadhan,¹⁸ yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan fintech secara positif memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengambil pinjaman online, sekaligus meningkatkan risiko perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti ketergantungan pada utang dan perencanaan keuangan yang buruk. Kondisi ini semakin diperkuat oleh perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa, di mana pemahaman yang kurang mengenai suku bunga, denda, dan tenor pinjaman dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penggunaan pinjaman online berbasis fintech di kalangan mahasiswa perlu dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan agar manfaatnya tidak menimbulkan dampak negatif.

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Life Style

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup, karena pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan memengaruhi pola pengeluaran, penetapan prioritas, dan pengambilan keputusan konsumsi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menerapkan gaya hidup yang lebih terencana, rasional, dan sesuai secara finansial. Temuan ini *sejalan* dengan penelitian Salamah, Sadiah, dan Aisyah,¹⁹ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan

¹⁶ Putri, C. A., et al. (2025). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan life style terhadap minat pinjaman online mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Jurnal Mirai Management*, Vol 10, No 1, 474–484

¹⁷ Nugroho, A., & Widyastuti, R. (2022). Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap keputusan pinjaman online mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(3), 210–221

¹⁸ Suryani, T., & Ramadhan, A. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan pinjaman online berbasis financial technology. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 60–72

¹⁹ Aisyah, I. (2024). Pengaruh life style terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 55–66

signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, di mana pemahaman keuangan yang memadai mendorong perilaku hidup yang lebih terkendali dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam membentuk gaya hidup individu, khususnya di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pinjaman Online

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa, karena tingkat pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, suku bunga, risiko, dan kewajiban pembayaran mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan peminjaman yang lebih rasional. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih layanan pinjaman online, memahami konsekuensi finansial, dan mampu mengendalikan penggunaan pinjaman sesuai dengan kebutuhan produktif serta kemampuan membayar kembali. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri,²⁰ Setyaningsih,²¹ RoziqiFath,²² yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meminimalkan risiko perilaku keuangan bermasalah yang timbul dari penggunaan pinjaman daring oleh mahasiswa.

Pengaruh Life Style Terhadap Pinjaman Online

Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, karena pola konsumsi dan kebutuhan individu mendorong mereka untuk memanfaatkan fasilitas keuangan digital secara lebih intensif. Mahasiswa atau individu dengan gaya hidup konsumtif atau aktif cenderung lebih sering menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kegiatan produktif. Temuan ini sejalan dengan Putri²³ dan Setyaningsih,²⁴ yang menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan pinjaman online.

²⁰ Putri, C. A., et al. (2025). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan life style terhadap minat pinjaman online mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Jurnal Mirai Management*, Vol 10, No 1, 474–484

²¹ Setyaningsih, H., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan life style terhadap niat melakukan pinjaman online mahasiswa FEB UNY.

²² RoziqiFath, Z. F. M. (2023). Kemampuan literasi finansial antara keterkaitan impulsive buying terhadap kecenderungan untuk melakukan pinjaman online. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*

²³ Ebid

²⁴ Ebid

Pengaruh Life Style Terhadap Pinjaman Online

Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa pola hidup individu tidak secara langsung mendorong keputusan untuk memanfaatkan layanan pinjaman digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa pinjaman online lebih banyak digunakan sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek atau kondisi darurat, bukan sebagai sarana untuk mendukung gaya hidup tertentu. Individu dengan gaya hidup tertentu tidak serta-merta memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menggunakan pinjaman online, karena keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat literasi keuangan, kebutuhan finansial mendesak, pendapatan, serta kemampuan pengelolaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Theresia,²⁵ serta Rahman dan Putri²⁶ yang menyatakan bahwa kebutuhan finansial dan literasi keuangan lebih dominan dibandingkan gaya hidup dalam memengaruhi penggunaan layanan pinjaman digital. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Putri²⁷ dan Setiyaningsih²⁸ yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena pemahaman yang baik mengenai pengelolaan uang, risiko, dan kewajiban finansial memungkinkan mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan menggunakan instrumen keuangan secara bijak, sehingga mengurangi risiko perilaku finansial yang tidak sehat, seperti utang berlebihan atau pengeluaran impulsif. Hal ini sejalan dengan temuan Natasha,²⁹ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara langsung memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, menekankan pentingnya pengetahuan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab.

²⁵ Theresia, F., Lindananty, & Arifin, Z. (2024). Pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial

²⁶ Putri, N. L., & Susanti, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap life style mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 134–143

²⁷ Ebid

²⁸ Ebid

²⁹ Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setiyaningsih, W. E. (2025). Pengaruh financial literacy, financial technology, dan lifestyle terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Pinjaman Online terhadap Perilaku Keuangan

Pinjaman online berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, karena kemudahan akses, proses pencairan yang cepat, serta persyaratan yang minimal mendorong mahasiswa untuk berutang lebih sering tanpa perencanaan keuangan yang memadai. Penggunaan pinjaman online yang tidak terkontrol cenderung memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa ke arah yang lebih konsumtif, meningkatkan ketergantungan terhadap utang, serta melemahkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafizh,³⁰ Suryani dan Ramadhan,³¹ serta Nugroho dan Widyastuti³² yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan pinjaman online dapat membentuk perilaku keuangan mahasiswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada tingkat pemahaman dan kontrol diri dalam mengelola kewajiban keuangan. Oleh karena itu, penggunaan pinjaman online perlu disikapi secara bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa financial technology (fintech) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital meningkatkan pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan. Namun, fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, yang mengindikasikan bahwa kemudahan yang ditawarkan teknologi keuangan tidak secara langsung menyebabkan perubahan gaya hidup atau pola konsumsi. Selain itu, fintech berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses dan efisiensi layanan mendorong individu untuk memanfaatkan layanan pinjaman digital.

Selanjutnya, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup dan terhadap penggunaan pinjaman online, yang menegaskan pentingnya peran pengetahuan keuangan dalam membentuk pilihan gaya hidup serta mendorong keputusan berutang yang

³⁰ Hafizh, H. T., (2024). Pengaruh pinjaman online terhadap perilaku keuangan individu. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 85–96

³¹ Suryani, T., & Ramadhan, A. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan pinjaman online berbasis financial technology. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 60–72.

³² Nugroho, A., & Widyastuti, R. (2022). Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap keputusan pinjaman online mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(3), 210–221

lebih rasional. Sebaliknya, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa keputusan berutang lebih dipengaruhi oleh kebutuhan finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan dibandingkan oleh faktor gaya hidup. Terakhir, pinjaman online berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan pinjaman digital dapat membentuk perilaku keuangan individu, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada tingkat pemahaman dan pengendalian diri dalam pengelolaannya.

Sejalan dengan temuan penelitian, penguatan literasi keuangan digital perlu dipandang sebagai prioritas strategis dalam merespons pesatnya perkembangan layanan fintech. Inisiatif edukasi yang berkelanjutan diperlukan agar individu tidak hanya mampu menggunakan platform keuangan digital, tetapi juga mampu mengevaluasi secara kritis risiko dan manfaat yang menyertainya, khususnya terkait pinjaman online.

Penyedia layanan fintech dianjurkan untuk mengintegrasikan fitur edukasi dalam kerangka layanan mereka dengan menyajikan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai biaya, suku bunga, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran. Langkah ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, sehingga mengurangi potensi perilaku keuangan yang merugikan.

Pengguna layanan keuangan digital disarankan untuk menyesuaikan penggunaan fintech dengan kebutuhan finansial yang nyata serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Penanaman disiplin diri dan perencanaan keuangan yang terstruktur menjadi hal yang penting agar kemudahan layanan fintech tidak mendorong konsumsi berlebihan atau ketergantungan pada fasilitas kredit online.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup analisis dengan memasukkan faktor psikologis dan sosial-ekonomi serta menggunakan desain penelitian longitudinal. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perubahan perilaku keuangan seiring dengan perkembangan teknologi keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. (2024). *Pengaruh life style terhadap perilaku keuangan generasi muda*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 13(1), 55–66.
- Azizah, N. (2020). *Life style dan perilaku konsumsi masyarakat di era modern*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi, 12(2), 115–124.
- Bank Indonesia. (2020). *Perkembangan financial technology di Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Girsang, C. A., & Fadjar, N. S. (2022). *Analisis pengaruh literasi keuangan, konformitas, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Malang*. Journal of Development Economic and Social Studies, 1(2), 217–229. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.2.05>
- Hafizh, H. T., (2024). *Pengaruh pinjaman online terhadap perilaku keuangan individu*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 12(1), 85–96.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural equation modeling (SEM) berbasis varian: Konsep dasar dan aplikasi dengan SmartPLS 3.0*. Jakarta: PT Indeks.
- Haqiqi, F., & Pertiwi, D. (2022). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Efisiensi Layanan Keuangan*. Jurnal Manajemen dan Keuangan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nugroho, A., & Hidayat, R. (2021). *Perilaku masyarakat terhadap penggunaan pinjaman online di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital
- Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). *Pengaruh financial literacy, financial technology, dan lifestyle terhadap perilaku keuangan*. Jurnal Simki Economic, 8(1), 278–288. <https://jipred.org/index.php/JSE>
- Nugroho, A., & Widyastuti, R. (2022). *Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap keputusan pinjaman online mahasiswa*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 19(3), 210–221
- Nurhab, M. I. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa*. FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 2, Juli–Desember 2018.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Fintech Lending Indonesia*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Perkembangan dan Pengawasan Financial Technology di Indonesia*. OJK.
- Putri, C. A., et al. (2025). *Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan life style terhadap minat pinjaman online mahasiswa Universitas Palangka Raya*. *Jurnal Mirai Management*, Vol 10, No 1, 474–484.
- Putri, N. L., & Susanti, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap life style mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 134–143.
- Rahman, M., & Risman, A. (2023). *Financial behavior and personal financial management*. *Journal of Behavioral Finance*.
- Roziqifath, Z. F. M. (2023). *Kemampuan literasi finansial antara keterkaitan impulsive buying terhadap kecenderungan untuk melakukan pinjaman online*. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 965–980. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4242>
- Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM. *Journal of Business Research*, 103, 135–147.
- Salamah, U., Sadiyah, A., & Aisyah, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology, dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap life style mahasiswa. *PROSPEK: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(1), 45–56.
- Setiyaningsih, H., et al. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan life style terhadap niat melakukan pinjaman online mahasiswa FEB UNY*. *Jurnal Riset dan Penalaran Mahasiswa (JRPM)*, 1(2). <https://doi.org/>
- Suryani, T., & Ramadhan, A. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan pinjaman online berbasis financial technology. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 60–72.
- Suzanna, S., Rahmawati, R., & Putri, D. A. (2022). *Pengaruh life style terhadap perilaku keuangan mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 145–156.
- Theresia, F., Lindananty, & Arifin, Z. (2024). Pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 67–73. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v5i2.260>